



Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Penggunaan Alat Peraga Elektromagnet Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur

Nurul Fadillah^{1)*}, Ida Safitri¹⁾

¹⁾Universitas Sains Cut Nyak Dhien

*nurulfadillahterubus@gmail.com,

Abstrak: Tujuan Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Berdasarkan tujuan tersebut maka setiap pelajaran diharapkan semua siswa dapat menguasai ilmu yang dipelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhir-akhir ini, siswa mendapat nilai tidak sesuai dengan yang diharapkan, siswa tidak ada motivasi dan kreatifitas dalam belajar serta siswa kesulitan memahami konsep tentang electromagnet. Dari masalah tersebut peneliti dapat menganalisis sebagai berikut: Penggunaan alat peraga pembelajaran kurang tepat sehingga anak tidak termotivasi serta prestasi belajar yang masih rendah pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan elektromagnetik. Berdasarkan uraian diatas maka, dalam melaksanakan tugas penelitian pembelajaran di sekolah peneliti mengambil judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Alat Peraga Elektromagnet Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada bahwa penggunaan Alat Peraga elektromagnet dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur.

Kata Kunci: Prestasi belajar, IPA, Alat Peraga.

1. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Berdasarkan tujuan tersebut maka setiap pelajaran diharapkan semua siswa dapat menguasai ilmu yang dipelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peninngkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Hamalik mengutarakan pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien (Tanirejo, 2014). Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang memiliki komunasi dengan arah yang baik antara pendidika atau guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan. pembelajaran yang merupakan kegiatan dalam memperoleh pengetahuan dengan segala bentuk maupun mekanisme yang ada yang telah di tetapkan. Guru berperan menyiapkan pembelajaran yang tepat bagi pekembangan anak usia dini. Perlunya metode maupun media yang relevan pada saat pembelajaran berlangsung dan dalam pengoptimalan segala bakat unik anak yang akan atau ingin di kembangkan. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien ketika sedari awal telah memiliki perencanaan yang matang dan penuh pertimbangan sehingga tercapainya semua tujuan yang telah di rumuskan.

Siswa dalam akhir pembelajaran mendapat nilai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa tidak ada motivasi dan kreatifitas dalam belajar. Siswa kesulitan memahami konsep tentang elektromagnet

Dari masalah – masalah tersebut diatas peneliti dapat menganalisis permasalahan tersebut sebagai berikut: Penggunaan alat peraga pembelajaran kurang tepat sehingga anak tidak termotivasi. Prestasi belajar yang masih rendah pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan elektromagnetik. Penulis sudah berusaha menggunakan media gambar dalam rangka minat fikiran siswa untuk berfikir dan mengapresiasi apa yang ada dalam gambar kedalam bentuk kalimat. Namun demikian gairah belajar siswa belum termotivasi dapat dilihat di SD Negeri Bukit Tiga kelas 5. Kegiatan belajar siswa masih didominasi oleh siswa yang cepat dalam belajar saja. Siswa yang lambat dalam belajar hanya selalu menunggu dari kreativitas anak-anak yang cepat dalam belajar. Kondisi pembelajaran yang demikian akhirnya masih banyak siswa yang masih banyak siswa yang hasil pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hanya 50% dari jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya. Oleh karena itu penulis mencoba menambah media gambar dengan media elektromagnet, diharapkan penggunaan media gambar dan elektromagnet dalam pembelajaran IPA pokok bahasan elektromagnet, pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dapat meningkat. Alat peraga adalah media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga yang merupakan salah satu faktor untuk mencapai efisiensi hasil belajar. Fungsi dari alat peraga adalah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Nana Sudjana, 2012): a) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif; b) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dengan tujuan dan isi mengajar; c) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran; d) Alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap; e) Alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru; f) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Dalam menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang baik (Nana Sudjana, 2012). Prinsip-prinsip ini adalah sebagai berikut: a) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan; b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan tingkat kemampuan atau kematangan anak didik; c) Menyajikan alat peraga dengan tepat; d) Menempatkan dan memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Alat peraga elektromagnet adalah sarana pembelajaran yang menggunakan bahan dasar listrik. Karena dalam kegiatan penelitian ini tentang elektromagnet yaitu magnet yang ditimbulkan dengan adanya arus listrik segala sesuatu yang digunakan ada kaitannya dengan listrik, bisa berwujud baterai sebagai sumber energi listrik, kabel sebagai konduktornya.

Berdasarkan uraian diatas maka, dalam melaksanakan tugas penelitian pembelajaran di sekolah peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Alat Peraga Elektromagnet Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur”.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan (W.J.S Purwadarninto, 2016). Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang (Winkel, 2016). Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (2013) mengemukakan bahwa prestasi adalah usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut S. Nasution (2016) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha

belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Pengertian alat peraga menurut [Estiningsih \(2014\)](#) adalah media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga yang merupakan salah satu faktor untuk mencapai efisiensi hasil belajar ([Moh. Surya, 2012](#)).

Fungsi dari alat peraga adalah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang ([R.M. Soelarko, 2015](#)).

2. METODE

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa dapat memahami materi pembelajaran, adanya kerja sama dalam tugas kelompok. Banyak siswa memperoleh nilai baik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan elektromagnet. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bukit Tiga Aceh Timur. Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu selama 3 bulan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan November 2021. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur. Sesuai dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dan juga sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara

Menurut [Suharsimi Arikunto \(2013\)](#) wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Menurut [Moh. Surya \(2015\)](#) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung yaitu percakapan dan tanya jawab kepada siswa secara langsung tanpa perantara. Wawancara ini juga dilakukan secara tertutup dan bebas, dengan maksud agar siswa dapat mengungkapkan permasalahan, keinginan dan kebutuhannya dalam kegiatan pembelajaran secara bebas dan tidak malu terhadap guru. Wawancara ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi anak sebelum pembelajaran dengan alat peraga maupun setelah pembelajaran dengan media pembelajaran dengan bangun ruang.

Observasi

Menurut [Zainal Arifin \(2018\)](#) Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut [Daryanto \(2014\)](#) pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis.

Bentuk observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti (pengamat) dalam penelitian ini, berperan aktif dalam semua pembelajaran kelas. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, dan dengan observasi ini akan diperoleh data-data mengenai seluruh aktifitas atau tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Tes Hasil Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam melaksanakan penilaiannya seorang guru dapat menggunakan teknik tes dan non tes. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Menurut Slameto (2013) teknik tes adalah suatu alat pengumpulan informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

b. Teknik Non Tes

Menurut Supratiknya (2012) teknik non tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar atau salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis interaktif ini mempunyai tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi, aktifitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Langkah-langkah analisis:

1. Melakukan analisis awal bila data yang di dapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan bentuk sajian data dengan menyusun codina dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut.
3. Melakukan analisis data dikelas dan mengembangkan matrik antar kasus.
4. Melakukan verivikasi, pengayaan, dan pendalaman data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan engumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis dikembangkan struktur sajian datanya bagi susunan laporan.
6. Merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.
7. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan beberapa hal:

- 1) Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan media yang diperlukan baik gambar maupun bahan membuat elektromagnet.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan sumber pembelajaran.
- 5) Lembar Observasi

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, penelliti mengambil jadwal untuk setiap pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2021 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2021, yang meliputi:

- 1) Tanya jawab tentang alat-alat yang digunakan magnet.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Pembentukan kelompok belajar dan pembagian LKS
- 4) Siswa kerja kelompok membuat elektromagnet.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok sambil secara bergantian antar kelompok.
- 6) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Tahap Observasi

Pelaksanaan, observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu guru sebagai observer. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi.

Tahap Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- Persentase aktivitas siswa meningkat semakin membaik dan sangat baik dari pertemuan I dan pertemuan 2, hal ini menunjukkan perubahan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup efektif dalam memotivasi siswa dalam berpendapat dan bertanya jawab.
- Aktivitas guru dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya semakin membaik dan sangat baik. Walaupun masih ada beberapa kekurangan namun dapat dikatakan berhasil.
- Begitu juga persentase ketuntasan siswa terhadap KBM sangat meningkat.
- Sedangkan berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa sudah aktif dan kreatif dalam belajar, sudah terjadi kerjasama yang baik dari guru maupun dari siswa.

Berikut hasil belajar siswa:

Tabel. 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	A	100	Tuntas	100	Tuntas
2	B	70	Tuntas	80	Tuntas
3	C	90	Tuntas	90	Tuntas
4	D	80	Tuntas	80	Tuntas
5	E	70	Tuntas	70	Tuntas
6	F		Tdk Tuntas		Tdk Tuntas
7	G	80	Tuntas	80	Tuntas
8	H	70	Tuntas	70	Tuntas
9	I	100	Tuntas	100	Tuntas
10	J	70	Tuntas	70	Tuntas
11	K	80	Tuntas	80	Tuntas
12	L	80	Tuntas	90	Tuntas
13	M	70	Tuntas	70	Tuntas
14	N		Tdk Tuntas	100	Tuntas
15	O	80	Tuntas	80	Tuntas
16	P		Tdk Tuntas		Tdk Tuntas
17	Q	100	Tuntas	100	Tuntas
18	R	80	Tuntas	80	Tuntas
19	S	70	Tuntas	70	Tuntas
20	T	80	Tuntas	90	Tuntas
21	U		Tdk Tuntas	70	Tuntas
22	V	70	Tuntas	70	Tuntas
23	W	90	Tuntas	90	Tuntas
24	X		Tdk Tuntas		Tdk Tuntas
25	Y	70	Tuntas	80	Tuntas
26	Z	80	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		1950		2080	
Rata-Rata		75		80	
Ketuntasan			81%		88%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dimana pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa mencapai 81% atau dari 26 siswa ada 21 siswa yang telah tuntas belajar dan pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 80 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 88% atau ada 23 siswa dari 26 siswa yang telah tuntas belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka persentase ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif dua kali pertemuan:

Tabel. 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pertemuan 1 dan 2

No	Uraian	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75	80
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21	23
3	Persentase ketuntasan belajar	81%	88%

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur, yaitu dari pertemuan pertama ketuntasan belajar siswa sebesar 81% dan pertemuan kedua sebesar 88%.

Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut bahwa penggunaan Alat Peraga elektromagnet dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur.

4. SIMPULAN

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa: Melalui Penggunaan Alat Peraga Elektromagnet dapat meningkatkan prestasi belajar IPA Pada siswa kelas V SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur Berdasarkan kesimpulan diatas maka bagi para tenaga pendidik untuk perbaikan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar anak maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran harus benar-benar membuat perencanaan yang matang; 2) Penggunaan Media Pembelajaran harus disesuaikan dengan toppik, tidak harus mahal tetapi yang mudah didapat dan yang paling penting media yang digunakan akrab dengan kehidupan sehari-hari; 3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran harus benar-benar diperhatikan terutama untuk mendampingi anak-anak yang lambat dalam belajar, karena dengan jumlah murid yang terlalu banyak kadangkala siswa yang seharusnya mendapat perhatian khusus justru menjadi terabaikan sehingga sulit untuk tuntas dalam belajarnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur, Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada siswa dan siswi SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur yang telah bekerja sama dengan penulis untuk menuntaskan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Estiningsih, Elly. 2014. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pengajar Matematika SD*. Yogyakarta: PPPG Matematika
- Gunarso. 2013. *Prestasi Belajar*. Yogyakarta. Gramedia.
- Muhammad Surya. 2013. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Poerwadarminta W.J.S. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R.M. Soelarko, 2015. *Audio Visual Media Komunikasi Ilmiah Pendidikan Penerangan*. Binacipta

- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Non Tes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Moh, 2018. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- S. Nasution, 2016. *Beberapa Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Taniredjo, Tukiran, dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- W.S. Winkel. 2016. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia